

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan darah meliputi kegiatan mencakup rekrutmen donor, pemilihan donor, pengambilan sampel darah lengkap, pengambilan sampel darah *apheresis*, pengolahan komponen darah, pengawasan kulaitas, uji saring infeksi menular lewat tranfusi darah (IMLTD), uji serologi golongan darah, serta penyimpanan darah, sampai distribusi darah, spesifikasi dan kontrol mutu komponen darah. Salah satu pelayanan darah yang memastikan bahwa pendonor dalam kondisi sehat adalah pemeriksaan seleksi donor. Seleksi donor meliputi tindakan anamnesis, pengkajian fisik, dan pemeriksaan laboratorium sederhana. Kadar hemoglobin merupakan salah satu pemeriksaan penting untuk menentukan seseorang lolos atau tidaknya untuk melakukan donor darah. Kadar hemoglobin seseorang menentukan status kesehatan dan dapat berpengaruh pada produk komponen darah yang dihasilkan. Kadar hemoglobin merupakan salah satu syarat penting untuk dapat melakukan donor darah. Seseorang dikatakan boleh mendonorkan darahnya dengan kadar hemoglobin minimal 12,5 sampai dengan 17 g/dL (Permenkes RI 91, 2015).

Kadar hemoglobin dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, nutrisi, zat besi, aktivitas fisik, jenis kelamin dan usia (Wilantika, 2019). Remaja merupakan salah satu sasaran kelompok donor darah, pada remaja terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan baik secara anatomis dan fisiologis, salah satunya berkaitan dengan kadar hemoglobin dalam darah. Kadar hemoglobin pada remaja berdampak pada kondisi fisiknya. Kandungan hemoglobin yang kurang dapat berdampak buruk pada remaja. Hali ini dapat menyebabkan remaja mengalami kesulitan dalam konsentrasi saat belajar, menurunnya kesehatan fisik, serta mengganggu pertumbuhan sehingga ketinggian dan berat bobot tubuh tidak mencapai standar yang normal. Anemia pada remaja perempuan dan kondidi yang buruk dapat berdampak negarif pada kehamilan dan masa remaja atau dewasa, seperti lahirnya bayi dengan berat badan rendah, resiko sakit pada bayi baru lahir, serta meningkatkan resiko pada bayi dan ibu. Selain itu, kekurangan darah atau

anemia juga berdampak pada pertumbuhan fisik dan kognitif remaja. Penting untuk melakukan tes guna mendeteksi anemia karna seorang perempuan yang akan menjadi ibu dari generasi masa depan yang berkualitas dan sehat (Herwandar et all, 2020). Perbedaan hemoglobin pada pria dan wanita memiliki perbedaan. Pria memiliki kadar hemoglobin yang lebih tinggi dari pada wanita terutama disaat wanita mengalami siklus menstruasi setiap bulannya (Sriwati et all, 2018)

Permasalahan kesehatan pada remaja yang berkaitan dengan kondisi anemia dapat dicegah dengan pemeriksaan rutin skrining kadar hemoglobin. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Purwati et all, 2021) menyebutkan bahwa pemeriksaan rutin skrining anemia pada remaja khususnya pada remaja putri dapat menurunkan kejadian anemia pada remaja. Status kadar hemoglobin pada remaja putri berkoralasi dengan status gizi. Maka dari itu penting untuk remaja putri untuk melakukan skrining anemia secara rutin.

Kelompok mahasiswa masuk dalam kategori usia remaja dimana periode remaja dicirikan oleh perkembangan fisik yang mencakup pertumbuhan jaringan dan organ tubuh. Oleh karena itu, remaja membutuhkan asupan nutrisi yang memadai untuk mendukung proses ini. Jika asupan nutrisi kurang, dapat mengganggu metabolisme tubuh dan menyebabkan gangguan kesehatan (Karina et all, 2016). Gangguan tersebut dapat mengakibatkan anemia pada remaja. Kekurangan zat besi pada makanan yang dikonsumsi dapat menyebabkan anemia pada remaja. Wanita yang mengalami menstruasi juga beresiko mengalami anemia karena kekurangan darah yang terjadi (Silvi et all, 2021).

Berdasarkan Studi Pendahuluan pada tanggal 7 Februari 2023, dilakukan wawancara pada Ibu asrama, didapatkan data dari hasil wawancara Ibu asrama menyatakan bahwa masih banyak terdapat mahasiswa yang mengeluh pusing, lemah, letih, lesu dan belum diketahui penyebabnya. Diketahui penghuni asrama belum pernah dilakukan pemeriksaan kadar hemoglobin. Peneliti mencoba menggali penyebab kemungkinan keluhan yang dialami mahasiswa penghuni asrama salah satunya karena kadar Hb yang rendah. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti menarik untuk mengambil judul tentang Gambaran Kadar

Hemoglobin Mahasiswa Asrama Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Kadar Hemoglobin mahasiswa asrama Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta tahun 2023?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui kadar hemoglobin mahasiswa asrama Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui presentase hasil kadar Hemoglobin normal pada mahasiswa asrama Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui presentase kadar hemoglobin dengan kriteria anemia pada mahasiswa asrama Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui presentase kadar Hemoglobin tinggi/polisitemia vera pada mahasiswa asrama Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang Teknologi Bank Darah khususnya di Seleksi Donor.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Memberikan manfaat untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari mata kuliah seleksi donor terutama di bidang Teknologi Bank Darah.

b. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan koleksi sumber pustaka di perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani dan dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain.

- c. Manfaat Bagi Mahasiswa Asrama Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Mengetahui hasil pemeriksaan kadar hemoglobin mahasiswa asrama putri.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Gita Amallia Nur Istiqomah, Rinayati, Chusnul Zulaika, Didik Wahyudi	Hubungan Kadar Hemoglobin Dengan Persentasi Belajar Mahasiswa Program Studi DIII Kebidanan Stikes Widya Husada Semarang Tahun 2012	Hasil Penelitian, didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara kadar hemoglobin dengan prestasi belajar Mahasiswa Program Studi DIII Kebidanan STIKES Widya Husada Semarang. Faktanya menunjukkan bahwa seseorang dengan kadar hemoglobin yang sehat atau tanpa anemia tidak akan selalu berprestasi di sekolah kecuali dibarengi dengan semangat belajar yang tinggi.	Penelitian sama-sama membahas pemeriksaan kadar hemoglobin	Metode penelitian, sampel, tempat penelitian, waktu penelitian dan analisis data
2.	Suhartini, Juita Sari, Nila Hayati	Pengabdian Masyarakat Pemeriksaan Hb Gratis dan Sosialisasi Tentang Anemia Pada Remaja Putri 2021	Hasil Penelitian, didapatkan, Kegiatan pemeriksaan Hb gratis dan sosialisasi Informasi mengenai keadaan kurang darah pada remaja di fasilitas asrama wanita Stikes Syedza Sainatika Padang berhasil dilaksanakan dengan sukses sesuai dengan rencana yang telah disusun.	Penelitian sama meneliti tentang pemeriksaan kadar hemoglobin	Sampel, tempat penelitian dan waktu penelitian

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Hestiasih Nirwanto, Tri Sunarsih, Yuli Astuti	Hubungan Kadar Hemoglobin Dengan Pertumbuhan Pada Balita Stunting dan Wasting 2022	Hasil penelitian, didapatkan hasil analisis hubungan kadar hemoglobin Dari kejadian stunting pada anak kecil, terbukti tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat hemoglobin dan pertumbuhan anak yang mengalami stunting.	Peneliti sama meneliti tentang kadar hemoglobin	Sampel, tempat penelitian dan waktu penelitian

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA